

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya laju perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai macam perubahan yang terjadi sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pembangunan infrastruktur di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun ditandai dengan semakin panjangnya total ruas tol yang telah beroperasi dan dapat digunakan oleh masyarakat, semakin banyaknya pembangunan jembatan, pembangunan jalur kereta api, dan pembangunan pelabuhan. Program pembangunan infrastruktur ini merupakan fokus utama pada pemerintahan era Presiden Joko Widodo, dengan tujuan untuk menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain. Dengan konektivitas antar daerah, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan instrumen yang dapat membantu menjaga dan meningkatkan keadaan perekonomian di Indonesia. Kegunaan infrastruktur selain berguna bagi masyarakat dalam bermobilisasi juga berguna untuk keefisienan logistik yang mana apabila pengiriman barang yang dilakukan semakin efisien maka nilai *cost* yang dikeluarkan akan semakin sepadan. Sehingga dapat membuat harga bahan pokok semakin terjangkau.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu memperoleh laba. Laba memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena laba merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan manajemen kerja perusahaan dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan investor. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran

mengenai berhasil atau tidaknya dan seberapa besar keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan mengelola dan menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik terutama pada fungsi keuangannya.

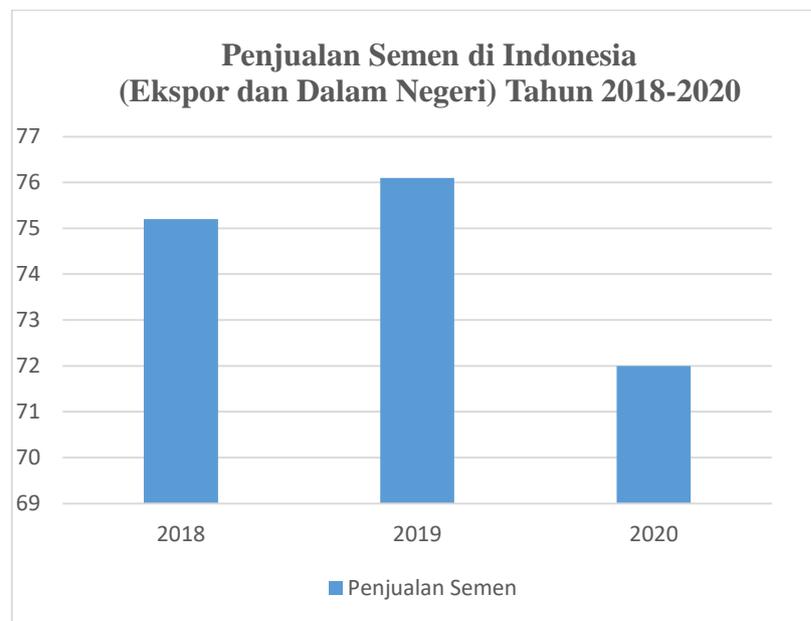
Keputusan yang di hadapi oleh seorang manajer keuangan adalah bagaimana cara memperoleh sumber dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien. Sumber dana perusahaan yang paling utama adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari hasil penjualan dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin*. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat *Net Profit Margin* yang diperoleh.

Sub sektor semen merupakan sub sektor yang terdiri dari perusahaan semen dan beton yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia. Dalam sub sektor semen terdapat 6 perusahaan yang terdiri dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT. Waskita Beton *Precast* Tbk. Perusahaan-perusahaan ini menyediakan semen dan beton yang merupakan salah satu bahan penting untuk pembangunan infrastruktur. Sehingga disaat pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin meningkat maka permintaan semen dan beton juga ikut meningkat.

Tetapi pada tahun 2020 pandemi virus COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* terjadi di Indonesia dan masih terjadi hingga saat ini. Dampak akibat adanya pandemi ini berpengaruh banyak terhadap segala aspek bidang kehidupan, dampak tersebut diantaranya yaitu tingginya jumlah angka kematian dan jumlah yang terpapar virus COVID-19, pembelajaran jarak jauh dan menurunnya kegiatan ekonomi sektor riil. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yang harus dilakukan, seperti kebijakan *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dalam rangka mencegah penyebaran virus COVID-19.

Akibat hal tersebut, sub sektor semen di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat adanya pandemi virus COVID-19. Hal ini

terlihat dari penurunan penjualan semen karena sebagian besar proyek–proyek properti dan infrastruktur baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun swasta mengalami perlambatan bahkan penundaan, berikut data penjualan semen di Indonesia :



**Gambar 1.1**

**Penjualan Semen di Indonesia Tahun 2018 – 2020**

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Dari grafik tersebut terlihat bahwa berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dari tahun 2018 sampai tahun 2020 penjualan semen di Indonesia cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2018 penjualan semen mencapai 75,2 juta ton, kemudian ditahun selanjutnya penjualan meningkat yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,2% menjadi 76,1 juta ton. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 5,4% menjadi 72 juta ton.

Selain data di atas, secara lebih jelas pendapatan dari hasil penjualan bersih yang diperoleh perusahaan–perusahaan yang ada pada sub sektor semen dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan penurunan, berikut merupakan data perbandingan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, data dapat dilihat sebagai berikut:

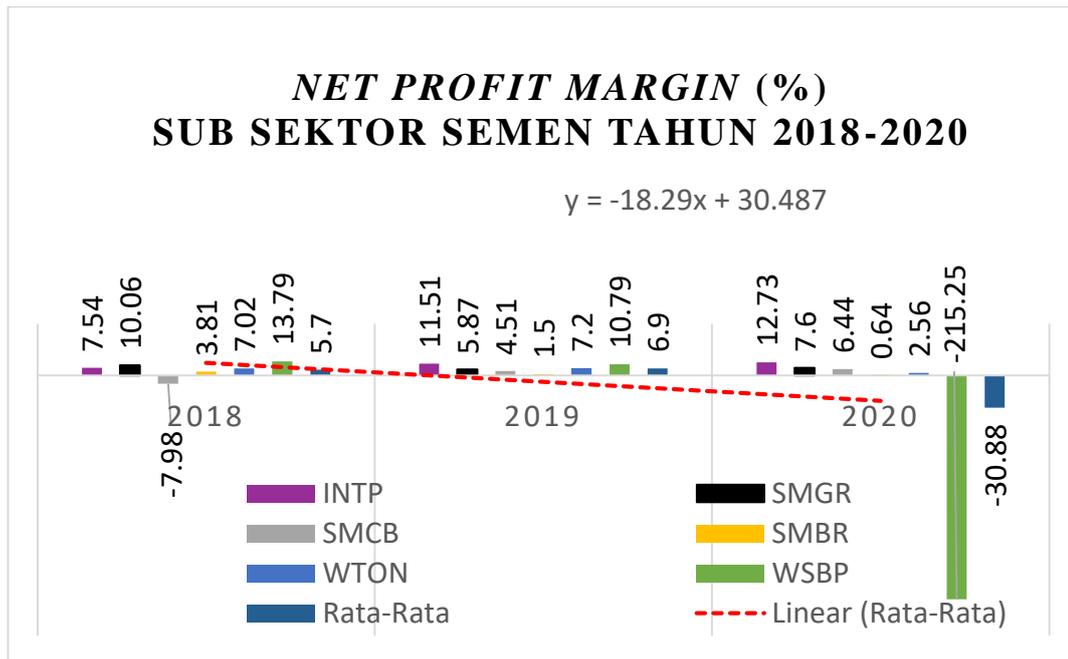
**Tabel 1.1**  
**Penurunan Pendapatan Perusahaan Pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020**

Kode Emiten	Pendapatan	
	2019	2020
INTP	Rp 15,93 Triliun	Rp 14,18 Triliun
SMGR	Rp 40,36 Triliun	Rp 35,17 Triliun
SMCB	Rp 11,05 Triliun	Rp 10,10 Triliun
SMBR	Rp 1,99 Triliun	Rp 1,72 Triliun
WTON	Rp 7,08 Triliun	Rp 4,80 Triliun
WSBP	Rp 7,46 Triliun	Rp 2,21 Triliun

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis, 2022)

Dari data tersebut terlihat bahwa keenam perusahaan yang terdapat pada sub sektor semen mengalami penurunan pendapatan. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengalami penurunan pendapatan sebesar 10,98%, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mengalami penurunan pendapatan sebesar 12,86%, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mengalami penurunan pendapatan sebesar 8,59%, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mengalami penurunan pendapatan sebesar 13,57%, PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan pendapatan sebesar 32,20% dan PT Waskita Beton *Precast* Tbk mengalami penurunan pendapatan sebesar 70,38%. Dari keenam perusahaan tersebut, terlihat PT. Waskita Beton *Precast* Tbk yang mengalami penurunan pendapatan paling dalam.

Penurunan pendapatan akibat dari dampak pandemi membuat sebagian perusahaan dalam sub sektor semen mengalami penurunan laba. Terlihat pada nilai *Net Profit Margin* perusahaan-perusahaan tersebut yang mengalami fluktuatif. Dibawah ini merupakan data mengenai *Net Profit Margin* perusahaan pada sub sektor semen dari tahun 2018 – 2020 yang disajikan dalam bentuk diagram *Trend*.



**Gambar 1.2**

***Net Profit Margin* Perusahaan di Sub Sektor Semen**

Sumber : [www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id), [www.sig.id](http://www.sig.id), [www.solusibangunindonesia.com](http://www.solusibangunindonesia.com), [www.semenbaturaja.co.id](http://www.semenbaturaja.co.id), [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id), [www.waskitaprecast.co.id](http://www.waskitaprecast.co.id) (data diolah oleh penulis, 2022)

Dari gambar 1.2 trend *Net Profit Margin* Sub Sektor Semen diketahui bahwa selama 3 tahun terakhir rasio profitabilitas tersebut terus menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Dimana pada tahun 2018 rata-rata nilai *Net Profit Margin* Sub Sektor Semen adalah sebesar 5,7% kemudian di tahun selanjutnya yaitu 2019 rata-rata nilai *Net Profit Margin* Sub Sektor Semen mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,9% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar -30,88%. Dengan nilai  $y = -18,29x$  menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada Sub Sektor Semen. Penurunan *Net Profit Margin* Sub Sektor Semen tersebut tentunya diakibatkan oleh dampak dari pandemi virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan kode emiten INTP dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan mengalami kenaikan *Net Profit Margin*, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah 7,54% kemudian di tahun

selanjutnya yaitu pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 11,51% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 menjadi 12,73%.

Dari data laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten SMGR dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan *Net Profit Margin* mengalami fluktuatif, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar 10,06% kemudian di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 5,87% dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 7,60%.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan kode emiten SMCB dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan mengalami kenaikan *Net Profit Margin*, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah sebesar -7,98% kemudian di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 4,51% dan di tahun 2020 terus naik menjadi 6,44%.

Dari data laporan keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan kode emiten SMBR dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan *Net Profit Margin*, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah sebesar 3,81% kemudian di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,50% dan tahun 2020 turun kembali menjadi 0,64%.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan kode emiten WTON dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan *Net Profit Margin* mengalami fluktuatif, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Beton Tbk adalah sebesar 7,02% kemudian di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami kenaikan kecil menjadi sebesar 7,20% dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,56%.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Waskita Beton *Precast* Tbk dengan kode emiten WSBP dari tahun 2018 sampai tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan *Net Profit Margin*, pada tahun 2018 tercatat nilai *Net Profit Margin* PT. Waskita Beton *Precast* Tbk adalah sebesar 13,79% kemudian di tahun

selanjutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 10,79% dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi -215,25%.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2016:199). Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Tetapi *Net Profit Margin* yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan *Net Profit Margin* yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan *Net Profit Margin* tersebut (Lukita *et al.*, 2020:219). Sehingga tinggi rendahnya *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Net Profit Margin* sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha untuk memperoleh laba.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Untuk menghitung berapa nilai *Net Profit Margin*, caranya adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* termasuk kedalam kelompok rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, suatu perusahaan harus mampu mengelola keuangan perusahaannya secara efektif dan efisien. Dan besarnya profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Sulistiana dan Yahya, 2020:2).

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun (Harmono, 2016:106). Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal

kerja. Jika perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara optimal maka perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dan dapat menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung modal kerja yang tersedia dalam suatu perusahaan dan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja dapat dari likuiditas perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Artinya, rasio ini mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghasilkan laba yang maksimal maka perusahaan membutuhkan dana atau modal. Apabila dana internal kurang mencukupi maka perusahaan dapat menggunakan sumber dana eksternal yaitu pinjaman atau utang. Dana yang diperoleh perusahaan dari utang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, karena pengelolaan struktur modal yang optimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016:178). Penggunaan aktiva secara efektif dan penggunaan sumber daya secara efisien dapat meningkatkan penjualan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan diperhatikan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan dan cara yang paling sederhana untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Karena dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja contohnya adalah seperti kas, persediaan, piutang dan surat-surat berharga. Modal kerja ini dapat dihitung dengan *Current Ratio*. Apabila modal kerjanya dapat berputar maka dapat dikatakan efisien. Artinya apabila perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya secara optimal maka akan menghasilkan nilai *Current Ratio* yang optimal sehingga

perusahaan dapat memperoleh laba. Semakin optimal *Current Ratio* perusahaan akan semakin mendorong kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Net Profit Margin*. Karena *Current Ratio* yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi akan menjadi masalah bagi perusahaan.

Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina (2020) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan Fadli (2018) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono *et al.* (2021) hasil penelitiannya adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Fitroh *et al.* (2020) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal sendiri. DER termasuk kedalam kelompok rasio solvabilitas. Untuk menghasilkan laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan membutuhkan dana atau modal. Ketika dana internal tidak dapat mencukupi kebutuhan maka perusahaan akan menggunakan dana dari sumber eksternal yaitu pinjaman atau utang. Utang memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam meningkatkan laba. Karena nilai DER yang tinggi akan menimbulkan risiko terhadap perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola struktur modalnya yaitu *Debt to Equity Ratio* dengan baik dengan menjaga antara jumlah utang dengan jumlah ekuitasnya, serta mengalokasikan dana utang tersebut dengan tepat untuk memperoleh keuntungan sehingga laba perusahaan yaitu *Net Profit Margin* dapat meningkat.

Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* akan meningkat, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Hasanah (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan

terhadap *Net Profit Margin*, serta Siregar dan Nasution (2021) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Cong (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Net Profit Margin*.

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* termasuk kedalam kelompok rasio aktivitas. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dalam menciptakan penjualan sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Artinya semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka *Net Profit Margin* semakin meningkat. *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2016:187).

Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif antara *Total Assets Turnover* dengan *Net Profit Margin*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Lukita *et al.* (2020) bahwa perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan Sannita (2017) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widiani (2019) hasil penelitiannya adalah *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Siregar dan Nasution (2021) bahwa *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi *Net Profit Margin*.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan diatas, maka perlu dilakukan perluasan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen, diantaranya adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Dengan demikian dapat disimpulkan

masalah yang akan diteliti adalah *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan penelitian yang mencakup masalah tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat masalah pada nilai *Net Profit Margin* Sub Sektor Semen yang mengalami penurunan ditambah dengan adanya dampak pandemi virus COVID-19 di Indonesia terjadi pada tahun 2020 yang membuat *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen mengalami penurunan. Permasalahan *Net Profit Margin* ini dapat disebabkan oleh pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Selain itu dari sudut pandang teoritis, adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) mengenai keterkaitan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* menjadi celah yang dapat dimanfaatkan untuk dikaji lebih lanjut. Maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1. 4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua orang sebagai :

##### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dengan pembahasan mengenai rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* serta hubungan dari masing–masing rasio tersebut.

##### **2. Terapan Ilmu Pengetahuan**

###### **a. Bagi Penulis**

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan teori berupa semakin memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam mengaplikasikannya dapat menambah pengetahuan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin*.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan–keputusan perusahaan dan membantu perusahaan ketika perusahaan mengalami kesulitan terutama permasalahan keuangan yaitu mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin*, dimana *Net Profit Margin* itu

sendiri merupakan nilai laba bersih dari hasil penjualan bersih suatu perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam memprediksi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi melalui variabel-variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin* sehingga para investor dapat berinvestasi dengan tepat. Dimana indikator yang paling penting bagi investor ketika akan berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah terkait dengan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat membayar kewajiban secara tepat waktu.

## **1. 5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1. 5. 1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdapat pada situs resmi perusahaan yang terdapat pada Sub Sektor Semen dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) karena data tersebut bersifat *open access* sehingga dapat di akses secara terbuka.

### **1. 5. 2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dilakukan yaitu dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Juli 2022. Adapun lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.